

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta analisis data hasil uji laboratorium dan pengukuran lapangan yang sudah dilakukan di Dusun Ngampon, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai kesesuaian lahan bekas galian batu bata untuk tanaman pangan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis data hasil uji laboratorium dan pengukuran yang dibandingkan dengan syarat tumbuh tiga tanaman pangan meliputi padi, jagung dan ubi kayu, lahan di Dusun Ngampon memiliki variasi kelas kesesuaian lahan. Unit lahan yang diwakili sampel I berupa lahan bekas galian batu bata belum ditanami termasuk kelas S2 untuk tanaman padi dan jagung dan kelas S3 untuk tanaman ubi kayu. Unit lahan yang diwakili sampel II berupa lahan bekas galian batu bata sudah ditanami termasuk kelas kesesuaian S2 untuk tanaman padi dan jagung serta termasuk kelas S3 untuk tanaman ubi kayu.
2. Dari hasil analisis yang dilakukan terdapat beberapa faktor pembatas yang berbeda – beda pada setiap sampel dan tanaman pangan. Faktor pembatas tersebut ada yang dapat diperbaiki dan ada pula yang tidak dapat diperbaiki. Faktor – faktor pembatas yang dapat diperbaiki

meliputi curah hujan, KTK, kejenuhan basa, C – Organik, dan bahaya erosi. Faktor kedalaman tanah umumnya tidak dapat diperbaiki kecuali terdapat lapisan padas yang tipis dan lunak. Faktor pembatas yang tidak dapat diperbaiki meliputi tekstur, bahan kasar, drainase dan alkalinitas tidak perlu dilakukan perbaikan.

3. Upaya pengelolaan lahan dalam memperbaiki faktor pembatas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Curah hujan dapat dikendalikan dengan membuat saluran buang air untuk mengendalikan jumlah curahan hujan yang berlebihan. Faktor penghambat KTK, C – organik, kejenuhan basa dapat diatasi dengan pengapuran dan penambahan bahan organik seperti pupuk. Kedalaman tanah dapat diatasi dengan cara penghancuran bongkahan lapisan padas yang tipis dan lunak saat pengolahan tanah. Bahaya erosi dapat ditanggulangi dengan metode mekanik dan vegetatif yang dapat menghambat laju erosi. Metode mekanik meliputi pembuatan guludan dan saluran air, sedangkan metode vegetatif meliputi pergiliran tanaman, penggunaan mulsa, dan pertanaman lorong.

B. Saran

1. Bagi pemerintah

- a. Pemerintah terkait perlu memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan lahan yang baik dan bijak.

- b. Pemerintah perlu memberikan pengarahan mengenai pengelolaan lahan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan.
- c. Pemerintah memberikan penyuluhan kepada masyarakat Dusun Ngampon mengenai pengelolaan lahan bekas galian batu bata untuk tanaman pangan agar tidak menjadi lahan tidur bahkan lahan kritis.

2. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat perlu memperhatikan dampak lingkungan dari adanya aktivitas industri pembuatan batu bata untuk masa yang akan datang.
- b. Masyarakat perlu mengetahui potensi lahan di Dusun Ngampon agar dapat dimanfaatkan secara optimal selain pemanfaatan sebagai industri batu bata.
- c. Masyarakat perlu berpartisipasi aktif dalam usaha konservasi lahan dan perlindungan tanah dan air untuk menghindari terjadinya degradasi lahan.

3. Bagi peneliti berikutnya

- a. Peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai kesesuaian lahan untuk tanaman pangan di tempat lain yang merupakan upaya pencegahan degradasi lahan akibat aktivitas manusia.

- b. Sebagai referensi penelitian yang sejenis ataupun penelitian yang dikemas dalam berbentuk yang berbeda yang lebih memberikan manfaat bagi daerah penelitian berikutnya.